

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA UII YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Ardona

NIM. 03410173-02

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardona

NIM : 03410173-02

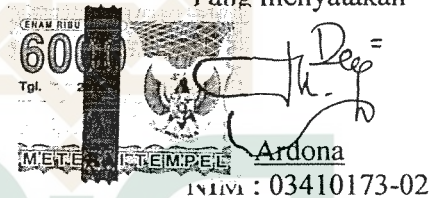
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Mei 2008

Yang menyatakan

A 6000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature and a stamp. The signature is written in black ink and appears to be 'Ardona'. The stamp is a circular official seal. The text 'ARDONA' and 'NIM : 03410173-02' is printed below the signature.

Ardona
NIM : 03410173-02

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Ardana

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ardana
NIM : 03410173-02
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA UII YOGYAKARTA.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2008

Pembimbing

Dra. Ht. Marhumah, M.Pd.

NIP. 150241785



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/84/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA UII YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARDONA

NIM : 03410173-02

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 9 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

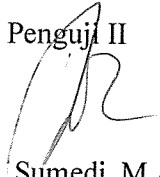
Ketua Sidang


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Penguji I


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

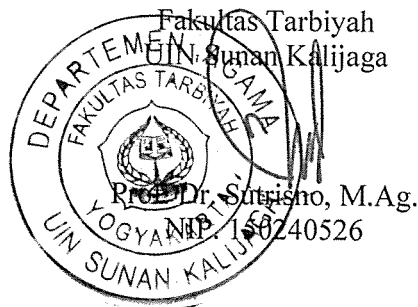
Penguji II


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Yogyakarta, 18 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Mujadilah: 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005), hal 544.

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kupersembahkan untuk :
"Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta"*

ABSTRAK

Ardona. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor penghambat keaktifan belajar siswa dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta. Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, mengambil latar SMA UII Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dengan dua modus, yaitu menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam aspek Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Tarikh Kebudayaan Islam yaitu metode ceramah dan tanya jawab, (2) Perbedaan pada aspek al-Qur'an yaitu diawal kegiatan pembelajaran siswa dan guru bersama-sama membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan *jahr*, kemudian dilanjutkan penjelasan tajwid, arti dan kandungan ayat oleh guru Pendidikan Agama Islam, (3). Faktor penghambat keaktifan belajar siswa yaitu kondisi kesehatan guru, kurangnya persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, baik persiapan diri, materi maupun strategi pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, dan (4) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu : menyampaikan tujuan pembelajaran tiap topik, memberikan tugas paper diakhir semester, menjawab soal-soal latihan, dan memberikan PR.

UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMA UII Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi.

4. Bapak Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMA UII Yogyakarta.
7. Ayah (alm) dan ibu tercinta serta kakak dan adik tersayang yang telah banyak memberikan dukungan baik materi maupun nonmateri untuk penyelesaian studi saya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 6 Mei 2008

Penulis



Ardona

NIM. 03410173-02

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA UII YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	24
B. Sejarah Singkat dan Dasar Berdiri	25
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	29
D. Struktur Organisasi.....	31
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	33
F. Fasilitas/Sarana dan Prasarana	34

**BAB III : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA UII
YOGYAKARTA**

A. Kurikulum Potensial dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI ...	43
B. Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa	60
C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	62
D. Hasil Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa	65

BAB V :PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran-Saran	70
C. Kata Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Gambar 1 : Denah Lokasi SMA UII Yogyakarta.....	72
Gambar 2 : Denah Ruang SMA UII Yogyakarta.....	73
Tabel 1 : Struktur Organisasi SMA UII Yogyakarta.....	74
Tabel 2 : Data Guru dan Karyawan SMA UII Yogyakarta.....	75
Tabel 3 : Data Jumlah Siswa SMA UII Yogyakarta.....	76
Tabel 4 : Gedung SMA UII Yogyakarta.....	77
Tabel 5 : Peraturan Ketertiban Perpustakaan SMA UII Yogyakarta.....	78
Tabel 6 : Struktur Organisasi Perpustakaan SMA UII Yogyakarta.....	79
Tabel 7 : Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Tabel
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Silabus Pendidikan Agama Islam
- Lampiran V : Program Tahunan Pendidikan Agama Islam
- Lampiran VI : Program Semester Pendidikan Agama Islam
- Lampiran VII : Jadwal Mata Pelajaran
- Lampiran VIII : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran IX : Presensi Harian Siswa
- Lampiran X : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran XI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIV : Surat Keterangan dari Sekolah
- Lampiran XV : Surat Tanda Tamat Belajar (STTB)
- Lampiran XVI : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal (pendidikan jalur sekolah) pada tahun 2006 pemerintah memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tiap sekolah yang sudah siap untuk menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diujicobakan tahun 2004. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini merupakan perwujudan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan keleluasaan pada tiap satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan daerah. SMA UII Yogyakarta salah satunya, SMA ini telah menyusun sendiri kurikulum sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun ajaran 2006/2007.¹

Pergantian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diujicobakan tahun 2004 kemudian diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 merupakan dampak modernitas. Dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, pemerintah memberikan kewenangan penuh kepada pihak sekolah untuk menyusun dan mengembangkan secara mandiri kurikulum sekolahnya namun kurikulum tersebut tetap mengacu kepada

¹ Wawancara dengan ibu Erna S, tgl 1 Agustus 2007 dan Data Dokumentasi, dikutip tgl. 14 Juli 2007.

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pembaruan terhadap kurikulum sebelumnya. Kurikulum 1994 kegiatan pembelajarannya lebih memperhatikan aspek kognisi, kurikulum 2004 terlalu prosedural dan kurang efisien. Maka perubahan kurikulum dengan KTSP yang disahkan tahun 2006 diharapkan dapat memudahkan guru dan kegiatan pembelajarannya memperhatikan tiga aspek penting siswa yaitu kognisi, afeksi dan psikomotor.

Perubahan kurikulum diantaranya ditandai perubahan pandangan tentang pendidikan, pendidikan masa kini yaitu berbasis kompetensi, dimaknai pendidikan tidak lagi menekankan aspek kognitif atau hafalan pada siswa, namun melibatkan juga aspek afektif dan psikomotoriknya. Di sekolah siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami dan menjalankan aspek-aspek kurikulum sesuai dengan profil lulusan yang telah dirumuskan.²

Profil lulusan SMA UII Yogyakarta sebagaimana dirumuskan dalam kurikulum sekolah yaitu siswa memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi kurikulum Standar Pendidikan Nasional.³ Diantaranya Pendidikan Agama Islam, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas yaitu menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya itu baik dalam kehidupan pribadi,

² M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 190.

³ Sumber Data : Dokumentasi SMA UII, dikutip tgl. 8 Juli 2007.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Dari itu dibutuhkan guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten.⁵ Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi sosial, kompetensi personal dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yaitu disamping mempunyai penguasaan materi, juga mempunyai kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2006 disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu yaitu dengan pengkoordinasian dan pengorganisasian unsur tujuan, materi pembelajaran, tahapan pembelajaran, metode, strategi, media pembelajaran dan evaluasi.⁶

Dalam susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya guru Pendidikan Agama Islam berdasar kurikulum berbasis kompetensi, yaitu pembelajaran tidak boleh hanya menekankan pada aspek kognitif siswa saja tetapi juga memperhatikan aspek afeksi atau perasaan. Dan yang paling penting bagi pembelajaran sekarang adalah pembelajaran harus mengarah ke pembelajaran

⁴ Depdiknas, *"Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal.5.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : SINAR BARU ALGENSINDO, 2004), hal. ix.

⁶ *Ibid*, hal. ix.

aktif bukan ke pembelajaran pasif, yaitu siswa-siswa harus aktif memiliki kelas bukan guru yang memanipulasinya.⁷

Dalam konsep belajar aktif seperti dijelaskan oleh Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* bahwa belajar bukanlah memasukkan data dan informasi kedalam benak siswa, namun belajar itu memerlukan keterlibatan dan eksplorasi siswa itu sendiri. Belajar adalah kegiatan aktif yang dilakukan siswa, mereka berpikir untuk mempelajari gagasan, memahami, bertanya dan memberi tanggapan dilayani guru sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas agar benar-benar mengerti mata pelajaran tersebut. Belajar aktif siswa tidak hanya duduk terpaku di ruang kelas, tapi juga melibatkan psikomotorik dan afektifnya di kelas.⁸

Konsep belajar aktif ini hendaknya dipahami benar oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya, sehingga siswa dapat menjadi pembelajar yang aktif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan terus meningkatkan kompetensinya.

Selama ini pendidikan di sekolah hanya menekankan aspek kognitif dan hafalan siswa saja tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa, tanpa memperhatikan aspek mental dan perkembangan kematangan siswa, sehingga siswa kebanyakan menjadi siswa yang pasif. Maka dengan uji coba Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang kemudian disempurnakan tahun 2006 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

⁷ Jogiyanto HM., *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus* (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), hal. 11.

⁸ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Yappendis, 2002), hal.xvii

(KTSP) diharapkan pelaksanaan pembelajaran tiap satuan pendidikan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan konsep belajar aktif.

SMA UII Yogyakarta tahun 2006/2007 yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasar Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) akan penulis teliti bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswanya dan apa faktor penghambat keaktifan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta ?
3. Apa faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat keaktifan belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Merupakan pengalaman meneliti lapangan bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal menjadi guru Pendidikan Agama Islam nantinya.
- b. Semoga bermanfaat untuk SMA UII Yogyakarta maupun lembaga pendidikan islam lainnya.
- c. Semoga bermanfaat bagi mahasiswa dan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Dari tinjauan kepustakaan, belum ada penelitian yang membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

Namun dari segi kesamaan, ada beberapa skripsi yang mempunyai beberapa kesamaan, diantaranya :

- a. Skripsi Rini dwi astuti yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa terhadap Bidang Studi Agama Islam di SMU Negeri 2 Klaten” yang ditulis tahun 1993.⁹ Skripsi ini mengkaji motif para siswa berkaitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, latar belakang tingkah laku dan tindak tanduk para siswa ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dan dampaknya pada kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi karena ”motif” masuk dalam kajian kejiwaan manusia.
- b. Skripsi hariza adnani yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Ungaran Semarang” pada tahun 1995.¹⁰ Skripsi ini juga membahas tentang motif belajar Pendidikan Agama Islam para siswa, latar belakang penelitian ini yaitu berita rendahnya minat belajar siswa-siswi SMA Negeri 3 Ungaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan seolah-olah mereka dituntut menyelesaikan materi-materi eksakta dalam pelajaran kesehariannya, sedang Pendidikan Agama Islam di sekolah berimage hanya sebagai formalitas saja.

⁹ Rini Dwi Hastuti, *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 2 Klaten*, skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993.

¹⁰ Hariza Adnani, *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Ungaran Semarang*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

Letak perbedaan dari kedua skripsi tersebut dengan skripsi yang penulis susun yaitu kedua skripsi tersebut berisi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa berkaitan dengan motif belajar siswa dengan pendekatan psikologi, sedang skripsi ini berisi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa berkaitan dengan metode dan strategi pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan pendekatan didaktik metodik..

2. Landasan Teori

a. Peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia maksudnya adalah proses, cara atau perbuatan untuk meningkatkan sesuatu.¹¹ Sedang Aktif yaitu melakukan berbagai aktivitas lawan dari pasif atau statis. "Belajar" menurut Mel Silberman yaitu berbagai aktivitas siswa untuk memahami pelajaran dengan membaca, berpikir, bertanya, berdiskusi, kerja kelompok dan lain-lain.¹² Dan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya terencana dalam menumbuh kembangkan pemahaman keislaman pada peserta didik.¹³

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 951.

¹² Lihat : Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Yappendis, 2002), hal. xvii.

¹³ Lihat : Depdiknas, *"Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal.5.

Sehingga makna peningkatan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan yaitu berbagai upaya dan cara agar keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat meningkat.

b. Kurikulum

Nana Sudjana menjelaskan bahwa kurikulum adalah program belajar, pengalaman dan hasil-hasil belajar yang diharapkan. Ketiga hal tersebut disusun secara sistematis dan logis kemudian menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik.¹⁴

Kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu kurikulum potensial dan kurikulum aktual. Kurikulum potensial berupa program pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis yang berisi garis-garis besar pembelajaran baik yang menyangkut tujuan, materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan kurikulum aktual adalah realisasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan program pembelajaran yang sudah ditetapkan.¹⁵

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka pembentukan siswa sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam kurikulum “pembelajaran” disebut juga dengan kurikulum aktual.

¹⁴ Lihat : Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Cet. Ketiga (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), hal. 5.

¹⁵ Lihat : Sukiman, *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum PAI*, materi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 2.

Pembelajaran bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas. Pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai target kompetensi sebagai proses pendidikan siswa. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing, sedangkan siswa sebagai pembelajar. Pembelajaran yang dilangsungkan disesuaikan dengan konsep pembelajaran yang telah disepakati bersama antara pihak yang berwenang dan pelaksana kewenangan, yakni berdasar Kurikulum Sekolah.

d. Strategi Mengajar

Strategi mengajar merupakan strategi guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mensiasati agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan baik, efektif dan efisien serta mengandung unsur edutainment.

Strategi mengajar juga keterampilan guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran berupa tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi secara bulat dan utuh agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi mengajar melibatkan tindakan nyata dari guru dalam pelaksanaan pengajaran melalui cara tertentu, dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam praktek mengajar di kelas. Politik atau taktik tersebut mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai

tujuan. Sedangkan sistematik mengandung pengertian, bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.¹⁶

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Dalam hal ini keterampilan, kreatifitas dan kejelian seorang guru diperlukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, karena setiap materi akan berbeda dalam penggunaan metode. Sehingga agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka guru harus dapat memilih secara tepat mana metode yang pas untuk setiap pembelajaran.¹⁷

Metode mengajar juga dapat digunakan guru untuk membina hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk jalannya proses pembelajaran. Dengan metode tertentu diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing yang bergerak aktif. Oleh

¹⁶ Lihat : Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 147.

¹⁷ Lihat : Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Rineka Cipta, 2002), hal. 48-53.

karenanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat adalah sesuai konsep belajar siswa aktif.¹⁸

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar :

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah, yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru dalam pembelajaran memberikan penjelasan panjang lebar seputar materi yang sedang dipelajari. Metode ini menuntut persiapan yang baik, bila dilakukan secara terus menerus tanpa adanya variasi akan menyebabkan kebosanan dan kejenuhan para siswa.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab terjadi komunikasi secara langsung yang bersifat *two way traffic* yaitu pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Metode tanya jawab akan dapat berjalan bila para siswa mempunyai kepercayaan diri dan mentalitas untuk berargumentasi di depan umum. Suasana yang memberikan keamanan emosi serta keceriaan dan kepercayaan akan membuat kenyamanan pada diri siswa untuk berbicara.

¹⁸ Lihat : Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 76-77.

3) Metode Diskusi

Diskusi bermakna tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara langsung dengan maksud untuk mendapat kepehaman bersama yang lebih jelas dan saling mengisi satu sama lain.

Diskusi yang hidup, yaitu tiap siswa dapat memberikan pendapat secara bergantian sehingga kelompok-kelompok diskusi tersebut kembali dengan kepehaman bersama. Dengan hidupnya komunikasi para siswa diharapkan dapat mengeksplorasi kepehaman suatu materi sehingga secara bertahap para siswa dapat memperoleh kepehaman bersama.

4) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok yaitu siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok dapat bersama-sama bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Yang diharapkan yaitu kekompakan dan hasil karya yang prestatif.¹⁹

f. Belajar

“Belajar” tidak lagi dimaknai dengan memasukkan informasi maupun data kedalam benak peserta didik. Tapi “belajar” bermakna keterlibatan dan eksplorasi para siswa.²⁰ Sehingga konsep “belajar” masa kini yaitu keaktifan siswa dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

¹⁹ Lihat : Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal 77-82.

²⁰ Lihat : Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Yappendis, 2002), hal. xvii.

Siswa mempelajari gagasan, memahami, bertanya dan memberi tanggapan didampingi seorang guru sebagai pembimbing dan fasilitator agar mereka benar-benar mengerti dan memahami mata pelajaran yang dipelajari. Belajar konsep kekinian akan berjalan cepat, menyenangkan, dan mengaktualisasikan diri siswa bila guru mampu mendesain kelas dengan cerdas. Siswa tidak dibuat diam di tempat duduk mereka, tapi dipicu, diaktifkan semangat belajarnya dengan memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotoriknya.

Belajar dengan mengaktifkan siswa wajib dilakukan guru agar mereka mempunyai kemandirian, kepercayaan diri, semangat dan kerjasama antara para siswa. Kemandirian belajar agar mereka dapat memecahkan masalah sendiri, mendapatkan gambaran dan memahami pelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga pengetahuan yang mereka peroleh adalah pengetahuan berharga yang mereka dapatkan dari hasil keringat dan menjadi internalisasi diri mereka.²¹

g. Siswa

Penelaahan tentang siswa yaitu berkaitan dengan pertimbangan perencanaan pengajaran, seperti : menentukan jenis, luas dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya (Hamalik, 2003).²²

²¹ Lihat : Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Yappendis, 2002), hal. xvii – xviii.

²² Lihat : M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 190.

Anik (2003) mengatakan bahwa siswa merupakan pihak yang mendapat seperangkat kemampuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Maka siswa perlu diposisikan sebagai subjek implementasi kurikulum, sehingga kurikulum bukan diperuntukkan bagi guru, akan tetapi diperuntukkan bagi siswa. Untuk itu siswa punya andil untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum yang mendukung bagi terbentuknya profil lulusan sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum sekolah. Hal ini berarti setiap siswa harus : 1) Kreatif dan inovatif dalam belajar, 2) Kompetitif dalam belajar, 3) Menghargai dan menghormati setiap warga sekolah, 4) Mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan IPTEK yang terjadi di masyarakat untuk dibawa ke sekolah sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas sekolah, dan 5) *sense of belongingness* terhadap program sekolah.²³

h. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

²³ *Ibid*, hal. 190 – 191.

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁴

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam serta menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya

²⁴ Depdiknas, *"Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal.5.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Percaman Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : Bumi Agung, 1989), hal. 87.

²⁶ Abdul Majid & Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 131 -132

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁷

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir dan bergerak yang dipersiapkan dengan baik sebelum mengadakan penelitian, dan untuk mencapai tujuan penelitian.²⁸

Unsur-unsur penelitian ini, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan model kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fakta dengan pengamatan mendalam dengan konteks khusus dan menggunakan metode ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, interview dan penelaahan data-data dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan didaktik metodik, yaitu menggunakan ilmu-ilmu sosial untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menyajikan pembahasan.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : Melakukan pengamatan secara langsung kondisi sekolah, keadaan geografis, kondisi ruangan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas; wawancara dengan pihak sekolah dan para siswa; dan menelaah dokumen-

²⁷ *Ibid*, hal. 134 -135.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

dokumen untuk mendapatkan data-data sekolah, Kurikulum Sekolah, dan lain-lain.

3. Data

a. Jenis data

Data yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah data kualitatif, data ini tidak menggunakan rumus-rumus statistik maupun perhitungan dalam penafsirannya. Kualitatif yaitu penjelasan dan penjabaran lebih mendalam secara deskriptif terhadap hasil penelitian, yang kemudian dianalisis dan disajikan serta menghasilkan kesimpulan secara sistemis, sistematis dan logis.

b. Sumber Data

Sumber data yaitu benda-benda dan kejadian dari observasi, responden dari wawancara dan dokumen-dokumen dari dokumentasi.²⁹

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indra, mengamati tingkah laku, tindak tanduk maupun kata-kata yang

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 114.

terlontar.³⁰ Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu pertama melakukan observasi terhadap sekolah dan kondisi sekolah untuk mendapatkan gambaran umum SMA UII Yogyakarta. Kedua yaitu observasi guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas, untuk mengetahui kurikulum aktual Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta dengan kelas XII/IPS semester gasal sebagai sampel.

2) Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan.³¹ Responden dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta.
- b) Guru Pendidikan Agama Islam SMA UII Yogyakarta.
- c) Kepala Tata Usaha dan karyawan SMA UII Yogyakarta.
- d) Siswa SMA UII Yogyakarta kelas XII/IPS.

3) Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan yaitu menelaah benda-benda tertulis seperti catatan dinding, makalah, laporan penelitian, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan-catatan, dan sebagainya.³²

Metode ini dilakukan diantaranya untuk mendapatkan data-data gambaran umum SMA UII Yogyakarta berdasarkan dokumentasi, seperti alamat sekolah, sejarah berdirinya, visi dan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 146-147.

³¹ *Ibid*, hal. 145.

³² *Ibid*, hal. 149.

misi, kondisi guru dan karyawan, para siswa, struktur organisasi, tata tertib sekolah, tata tertib perpustakaan dan lain-lain.

d. Analisa Data

Analisa data kualitatif yaitu aktivitas yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³ Analisis data deskriptif kualitatif ini dilakukan secara berangsur sampai dengan selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau dokumen, kemudian menguraikan data-data yang diperoleh lalu ditarik kesimpulan. Maka dalam proses analisis ini dapat diperoleh data yang ilmiah, yaitu yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan yang kemudian disimpulkan. Penerapan teknik dalam analisis data ialah sebagai berikut :

1) Pengumpulan data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka. Data dari lapangan diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁴ Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan dan alat pengukur.

2) Reduksi data

³³ Lihat : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta , 1998), hal. 149.

³⁴ Miles Mattew B. & Huberman A. Micheal, *Analisis data kualitatif* (Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohandi), (Jakarta : UI-Pres, 1992), hal. 15.

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian fokus pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas untuk hasil penelitian. Data yang diperoleh di lapangan ditulis uraian kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan dicari tema atau polanya. Kemudian data-data tersebut disederhanakan menjadi data-data pokok poin-poin penting.

3) Display dan penyajian data

Display data yaitu data disistematiskan secara jelas guna membantu peneliti dalam menguasai data yang diperoleh. Dan dalam penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵

4) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang

³⁵ Lihat : Miles Matthew B. & Huberman A. Micheal, *Analisis data kualitatif* (Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohandi), (Jakarta : UI-Pres, 1992, hal. 17.

bersifat umum.³⁶ Maksud dari analisis secara induktif adalah penelitian kualitatif yang tidak dimulai dari teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti langsung ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada di lapangan.³⁷

e. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasinya yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan jalan (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁸ Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan hasil

³⁶ Lihat : Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 72.

³⁷ Lihat : S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang : Rineka Cipta, 1996), hal. 39.

³⁸ Lihat : Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330-331.

wawancara, kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan apa yang ada dalam proses belajar mengajar oleh pendidik (yang diamati), dan terakhir adalah dengan membandingkan antara observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I, berisi Pendahuluan. Bab Pendahuluan ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi Gambaran Umum SMA UII Yogyakarta. Gambaran Umum SMA UII Yogyakarta diantaranya tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana SMA UII Yogyakarta.

Bab III, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), faktor penghambat keaktifan belajar siswa dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

Bab IV, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada semua aspek adalah penggunaan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Perbedaan langkah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek al-Qur'an dengan aspek aqidah, akhlak, fikih dan tarikh kebudayaan Islam terletak pada awal kegiatan :
 - a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek al-Qur'an diawal kegiatan pembelajarannya siswa bersama guru membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan suara di *jahr* kan sebagai latihan membaca al-Qur'an,
 - b. Sedang pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek aqidah, akhlak, fikih dan tarikh kebudayaan Islam, diawal kegiatan pembelajarannya siswa terlebih dahulu membaca materi yang ada di buku acuan menambah sedikit pemahaman sebelum materi dijelaskan panjang lebar oleh guru Pendidikan Agama Islam.
3. Faktor penghambat keaktifan belajar siswa yaitu kondisi tubuh guru yang kurang prima, jadwal mengajar yang kebetulan bersamaan dengan rapat sekolah, dari dalam diri anak sendiri dan minat baca siswa yang kurang.

4. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu :
 - a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran masing-masing topik.
 - b. Memberikan tugas paper.
 - c. Menugaskan siswa membaca buku.
 - d. Menjawab latihan soal-soal dan memberikan PR.

B. Saran-saran

1. Untuk kepala sekolah SMA UII Yogyakarta :
 - a. Efektifkan supervisi pendidikan untuk pencapaian standar kompetensi dan peningkatan output pendidikan.
 - b. Manfaatkan hasil penelitian pendidikan baik dari dalam maupun luar negeri untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMA UII Yogyakarta.
2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam :
 - a. Jaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi vitamin dan suplemen penambah tenaga.
 - b. Manajemen aktivitas agar berbagai kegiatan dapat teratur.
 - c. Manfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - d. Pergunakan metode pembelajaran yang bervariasi, lakukan permainan, diskusi kelompok dan tugas kelompok.
 - e. Bangkitkan minat, motivasi dan keaktifan belajar siswa dengan menunjukkan manfaat materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dipelajari.

3. Untuk para siswa :

- a. Rajin dan tekunlah belajar untuk meraih cita-cita yang diidam-idamkan.
- b. Ketahuilah bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk bekal kehidupan kalian kelak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Swt karena dengan pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Maka untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari para pembaca.

Kepada semua pihak yang ikut membantu baik memberikan saran, masukan, serta kelancaran penyelesaian skripsi ini, dengan setulus hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih / *jazakumullah khairan katsiran*.

Yogyakarta, 6 Mei 2008

Penulis,



Ardona

NIM. 03410173-02



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Depdiknas, *"Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Jakarta : Depdiknas, 2003.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan KBK*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hariza Adnani, *"Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri Ungaran 3 Semarang"*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Jogiyanto HM, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*, Yogyakarta : ANDI, 2007.
- M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Matthew B. Miles & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjeptjep Rohendi Rohandi, Jakarta : UI-Pres, 1992.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensido, 2004.
- Rini Dwi H, *"Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 2 Klaten"*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993.
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah : Sarjuli, dkk., Yogyakarta : YAPPENDIS, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- Syaiful Bahri D. & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Rineka Cipta, 2002.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang : Rineka Cipta, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung : PT. Rineka Cipta, 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara : Bandung, 2003.

